

SISTEMATIKA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING YANG EFEKTIF DI MAN 1 MEDAN

¹Aisyah Harahap, ²Eva Putri Sabrida Saragi

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Aisyahharahap78@gmail.com

Abstract: The background of this research is the study of effective advice and systematic implementation of the advice in MAN 1 MEDAN, and improvement of individual features or benefits in the environment. The objectives achieved in this research are: Finding the Systematics of Effective Counseling Implementation in MAN1MEDAN The method used by researchers in conducting this research activity uses a qualitative research approach. , Sidoarjo, Kec. Medan Tembung, Medan city, North Sumatra. Informants in this study were the principal, school administration and all BK teachers. Data collection techniques using research instruments, namely interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the systematic implementation at MAN 1 MEDAN has been carried out as effectively as possible in accordance with BK procedures and in accordance with the experience of priority BK teachers in implementing the BK program where students BK teachers evenly provide service programs to students according to the problems they face.

Keywords: Systematics, guidance and counseling, effective

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah kajian tentang nasehat yang efektif dan implementasi yang sistematis dari nasehat di MAN 1 MEDAN, dan peningkatan fitur atau manfaat individu di lingkungan. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah: Menemukan Sistematika Pelaksanaan Konseling Konseling yang Efektif di MAN1MEDAN Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.. Lokasi dalam penelitian ini di MAN I MEDAN yang terletak di Jln William Iskandar No.7 B, Sidoarjo, Kec. Medan Tembung, kota Medan ,Sumatera Utara. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah,Administrasi sekolah dan seluruh guru BK. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian yaitu dengan wawancara ,observasi ,dan dokumentasi.Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa sistematika pelaksanaan di MAN 1 MEDAN telah dilakukan seefektif mungkin sesuai dengan prosedur BK dan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki guru BK keprioritasan dalam pelaksanaan program BK dimana para guru BK secara merata memberikan program layanan kepada para siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Kata kunci: Sistematika ,bimbingan dan konseling, efektif

PENDAHULUAN

Sistematis adalah menggambarkan dan merumuskan sesuatu dalam suatu hubungan. Mendeskripsikan dan merumuskan sesuatu secara sistematis dalam suatu hubungan

yang teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem yang utuh, menyeluruh, dan terpadu yang dapat menjelaskan ruang lingkup yang berbeda. Efeknya dan sebabnya yang berhubungan dengan suatu objek. Segala usaha. Juga dikenal

sebagai penataan, pengorganisasian, dan kemudi.

Bimbingan dan Konseling, di sisi lain, adalah tawaran untuk mendukung siswa baik secara individu maupun kelompok, di mana siswa mandiri, pribadi, mampu sosial dan belajar, dan bimbingan karir melalui berbagai jenis tawaran dukungan normatif dapat dikembangkan secara optimal. Aktivitas Standar yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/D/1995). Bimbingan dan konseling adalah upaya proaktif dan sistematis untuk membantu individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, perkembangan perilaku yang efektif, perkembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau minat pribadi terhadap lingkungan. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. (Hasibuan 2018)

Bimbingan dan konseling memiliki kewajiban dan tanggung jawab penting untuk mengajar individu bagaimana mengembangkan lingkungan, bagaimana mengembangkan interaksi dinamis antara individu dan lingkungan, dan bagaimana mengembangkan, mengubah, dan meningkatkan perilaku. Dasar pertimbangan atau penyesalan atas pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah/Madrasah tidak hanya didasarkan pada landasan hukum, undang-undang atau peraturan di atas, tetapi juga pada upaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk dengan sengaja mengembangkannya. Tugas perkembangan

(berkaitan dengan aspek fisik, emosional, intelektual, sosial dan moral spiritual) Sekolah sering menghadapi berbagai masalah internal dan eksternal. Isu-isu tersebut merupakan hambatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketika menghadapi masalah belajar yang dihadapi siswa, biasanya mereka kurang memiliki kebiasaan yang baik seperti pengaturan waktu belajar, kelompok belajar, dan persiapan ujian. Sekolah membutuhkan layanan dan saran untuk mencegah masalah seperti itu. (Asmaranti 2014)

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari proses pembelajaran yang mendukung keberhasilan sekolah dengan menggerakkan roda organisasi sekolah secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kegiatan konseling berbasis kebutuhan dilakukan dengan tujuan untuk mempromosikan siswa yang berkualitas dan berkarakter baik selama tahun ajaran dan setelah lulus. (Zarniati, Alizamar, and Zikra 2016)

Hal ini memungkinkan guru BK untuk memperluas status profesionalnya dalam proses layanan konseling dalam menanggapi kebutuhan masyarakat yang semakin mendesak dan berkembang untuk menghadapi siswa secara langsung dan memecahkan masalah. Dalam arti tertentu, dapat ditegaskan bahwa tanggung jawab guru dalam mengajar dan mengajar adalah mendorong dan membimbing siswa agar menjadi orang yang bebas masalah dan berperilaku baik selama pelajaran sekolah.

(Wahidin 2018)

Sekolah perlu ditanggapi dengan serius

sesegera mungkin dengan mengikutsertakan seluruh komponen personalia di sekolah. Proses pertama dilakukan oleh guru mata pelajaran berdasarkan observasi atau penganatan selama proses pembelajaran. Baru setelah itu guru kelas akan bekerja berdasarkan laporan guru mata pelajaran.

Baru setelah itu wali kelas akan mengerjakan laporan mata pelajaran. Jika masalah siswa tidak dapat diatasi di tingkat kelas, guru kelas akan menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk bimbingan dan saran tentang cara menghadapinya. Di tangan guru untuk bimbingan dan saran, siswa didorong dan dibimbing untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi, atau menceritakan masalah yang dihadapinya baik berkaitan dengan proses pembelajaran maupun masalah pribadi atau hal lain yang berhubungan dengan dirinya.

Oleh karena itu, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah: Bimbingan Efektif di MAN 1 MEDAN Menemukan pelaksanaan bimbingan secara sistematis, mengorganisasikan tugas, membagi tugas, melaksanakan program, pola koping siswa bermasalah, dan menemukan pengaruh penerapan bimbingan di MAN 1 MEDAN. Konseling merupakan bagian dari manajemen dan mencari fasilitas yang tersedia di MAN 1 MEDAN. sekolah untuk mendukung pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling untuk membantu masyarakat kelompok MAN 1 MEDAN tumbuh menjadi individualitas. hak saya.

METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sistematis untuk memberikan bimbingan dan konseling yang efektif adalah penggunaan teknik wawancara (interviews), teknik observasi (observasi), dan dokumentasi. Dalam hal peralatan penelitian, peneliti menggunakan peralatan atau alat penelitian, yaitu peneliti itu sendiri.

HASIL

Semua siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam disiplin akademik dan non-akademik dalam melakukan pengajaran dan konseling di MAN 1 Medan. Masalah tidak hanya terbatas pada siswa bermasalah, namun siswa yang baik pun dapat mengalami kesulitan. Disinilah, guru bimbingan dan konseling memegang peranan yang sangat penting, harus dapat membantu setiap siswa. memecahkan masalah baik dalam BK pola 17 plus maupun melalui konseling individu. Pendekatan yang baik memiliki dampak besar terutama dalam mengembangkan potensi, nilai yang diperoleh siswa. dan mengembangkan karakter yang baik pada siswa.

Sistem pemecahan masalah untuk layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada pemberian layanan. Ada yang membutuhkan bantuan dan dukungan segera dari semua pihak dan ada pula yang tidak. Pelayanan dapat bersifat preventif dan pengembangan (prophylactic-developmental), yang meliputi

pengembangan keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, akademik dan karir yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan siswa. Juga, bantuan dalam membuat dan menerapkan rencana pribadi, sosial, pendidikan dan karir. (Munandar and Mugiarto 2017)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru Bimbingan dan konseling di MAN 1 MEDAN memiliki kurang lebih tujuh orang, yang diantaranya dua orang telah menjadi pegawai negeri, empat orang pekerja honor, satu orang yang telah tersertifikasi, dan satu orang yang sedang mengikuti pendidikan S2.

Jenis layanan yang paling sering digunakan oleh guru BK adalah BK-muster17plus. Hal ini dikarenakan BK-muster17plus ini secara umum dapat dilaksanakan di segala situasi. Ada beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling dalam pola BK ini. Layanan bimbingan, layanan informasi, layanan perantara dan distribusi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling kelompok, layanan konseling, layanan perantara, dan layanan advokasi. Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa menemukan kepribadiannya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, dan secara aktif dan dinamis menerima dirinya sebagai modal untuk pengembangan diri lebih lanjut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru BK tidak

memiliki jam mata pelajaran didalam kelas yang bukan berarti BK tidaklah penting. Akan tetapi jam atau materi BK itu bisa dilaksanakan secara fleksibel, baik saat tidak ada guru yang mengajar maupun saat meminjam kelas dari salah satu mata pelajaran.

Kegiatan BK diakui merupakan kegiatan intrakurikuler bukan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, dalam proses pelaksanaannya guru BK dapat dilakukan kapan saja ketika peserta didik membutuhkan secara sukarela maupun saat disidak secara terpaksa. Cara yang sering dilakukan guru BK dalam mendisiplinkan peserta didik seperti, setelah peserta didik masuk kedalam kelas maupun sudah masuk ke area lingkungan sekolah, maka guru BK akan melihat atau mengobservasi kondisi mereka, mulai dari bagaimana mereka berperilaku didalam kelas, dapatkah mereka focus didalam kelas, tentramkah mereka atau bercerita diluar pelajarankah mereka saat dikelas, dan seringnya tertidur saat guru menerangkan atau sering bermain hp di kelas yang merusak kualitas belajar peserta didik, maka selaku guru BK dapat memasuki kelas secara langsung dengan izin guru mata pelajaran untuk mendidik atau memberikan peringatan kepada peserta didik atau siswa yang bermasalah tersebut.

PEMBAHASAN

Sistematika Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang Efektif di MAN 1 Medan

Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dapat membantu mendisiplinkan atau memperbaiki karakter diri peserta didik, namun juga dapat dilakukan layanan bimbingan karir bagi peserta didik atau siswa yang belum atau telah lulus sekolah MAN ingin melanjutkan ke universitas yang diinginkannya.

Setiap siswa adalah unik dan tidak sama. Berbagai bimbingan dan layanan diperlukan untuk mengenalkan Anda pada kondisi lingkungan dan membuat Anda merasa bahwa kemampuan Anda dihargai sepenuhnya. Konselor juga perlu menguasai bidang dan layanan bimbingan dan konseling untuk memastikan bahwa keputusan tidak salah. Penasehat. Layanan bimbingan dan konseling akan lebih efektif jika didukung oleh faktor-faktor lain. Kegiatan dukungan bimbingan dan konseling dapat dilakukan sebelum atau sesudah proses layanan bimbingan dan konseling.

Upaya ini akan mendorong dan akan sangat berkontribusi pada efektivitas konseling. Kegiatan penunjang merupakan aspek terpenting dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dan tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan bimbingan. Berbagai data, informasi, dan intelijen dapat dikumpulkan melalui kegiatan pendukung. Aplikasi peralatan, pengumpulan data, tinjauan kasus, kunjungan rumah, pameran perpustakaan, dan transfer kasus adalah contoh kegiatan pendukung. Pengertian Bimbingan menurut Rochman Natawidjaja adalah bertindak dalam

lingkungan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan hidup, karena bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu dan dilakukan secara terus menerus agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. (Rukaya 2019)

Adapun pengertian konseling menurut prayitno dan Erman amti menjelaskan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang konselor kepada individu yang sedang bermasalah (klien) yang bertujuan dalam mengatasi masalah klien. (Supraminto 2022)

Menurut penjelasan pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada klien yang memiliki masalah dengan menggunakan teknik – teknik relevan melalui wawancara dalam rangka menyelesaikan masalah secara efektif.

Jika profesionalisme guru BK dalam melayani peserta didiknya tidak terprogram secara efektif memadai atau tidak diperkuat oleh variabel lain, seperti pengalaman kerja, maka program layanan konseling tidak dapat berjalan dengan baik. Peserta didik diberikan layanan konseling untuk membantu mereka belajar lebih efisien. Konseling dapat lebih efektif jika seorang konselor atau guru pembimbing mengikuti pola 17, yang memiliki empat bidang bimbingan yang menjadi program kerja bagi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu diantaranya Bimbingan belajar, Bimbingan karier, Bimbingan pribadi, maupun

Bimbingan sosial. (Tubagus, Jarkawi, and Fariel 2020)

Faktor Pendukung dan Penghambat BK

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah MAN 1 Medan membantu program konseling dan konseling memberikan layanan konseling dan konseling secara efisien dan berhasil pada semua tahapan, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen. Ditampilkan. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru dan konselor sekolah tidak selalu lancar dan efisien. Oleh karena itu, guru BK menganalisis kebutuhan siswa, menentukan tujuan konseling konseling, menganalisis kondisi sekolah, menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan, menentukan cara melakukan kegiatan, dan menentukan tenaga kegiatan. dipersiapkan, serta hambatan dan harapan dari kegiatan tersebut.

Agar pelaksanaan program Bimbingan dan konseling tidak tumpang tindih atau berbenturan dengan kegiatan pada bidang-bidang lain, diperlukan seluruh personil sekolah agar berpartisipasi mewujudkan program bimbingan dan konseling yang sistematis.

Jika kepala sekolah memiliki pemahaman yang baik tentang profesi konseling, ia membebaskan konselor dari pekerjaan yang tidak terkait seperti: B. Konselor sekolah ditugaskan untuk mengajar dan menangani mata pelajaran penelitian yang tidak berkaitan dengan pengajaran atau konseling, seperti: B. Garis piket. Perpustakaan, koperasi, dll.

Alokasi tidak ada hubungannya dengan pendidikan dan tidak mungkin dilakukan pembinaan dan konseling ahli. Kompetensi, kualifikasi dan akreditasi, serta kredensial, merupakan aspek pendukung lebih lanjut.(Nugraha and Azizah 2019)

Alasan atau sebab-sebab yang menyebabkan pelayanan bimbingan dan konseling tidak dapat dilaksanakan secara efisien dan optimal sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang direncanakan secara sistematis menjadi kendala dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Variabel penindasan meliputi: (1) sarana dan prasarana, (2) kapasitas petugas (latar belakang pendidikan), (3) program dasar dan isi program, (4) pelaksanaan layanan tersandung dengan keadaan kelas, dan (5) petugas bimbingan dan konseling memiliki peran berdasarkan jenis dan kemampuan fungsional di sekolah (guru mata pelajaran, staf tata usaha, wali kelas, kepala sekolah). (Kamaruzzaman 2016)

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan konseling di MAN 1 Medan pada dasarnya telah dilakukan secara sistematis. Namun terkadang guru mata pelajaran merasa bahwa tugas bimbingan dan konseling itu mudah, tetapi itu tidak menjadi perdebatan karena seringnya sosialisasi antar guru mata pelajaran maupun guru bimbingan dan konseling sehingga terjalannya kondisi yang memadai untuk perbaikan diri peserta didik.

Adapun jenis layanan yang sering digunakan oleh guru BK yaitu BK pola 17 plus karena pada umumnya bk pola 17 plus ini dapat dilaksanakan disemua keadaan. Upaya yang dapat dilakukan agar pelaksanaan program BK tidak tumpang tindih atau berbenturan dengan kegiatan pada bidang-bidang lain, yaitu diperlukan seluruh personil sekolah agar berpartisipasi mewujudkan program bimbingan dan konseling yang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmaranti, Mei Senja. 2014. "Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA NEGERI Dan SMA SWASTA Di Kecamatan Kota Bojonegoro." *Jurnal BK Unesa* 4(2):367–73.
- Hasibuan, Ali Daud. 2018. "PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA SWASTA MELATI BINJAI." *ITTIHAD* 2(2):128–43.
- Kamaruzzaman. 2016. *Bimbingan Dan Konseling*. 1st ed. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy.
- Munandar, Aris, and Heru Mugiarso. 2017. "IMPLEMENTASI LAYANAN KONSULTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK NEGERI SE KOTA SEMARANG." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 6(2). doi: <https://doi.org/10.15294/ijgc.v6i2.16747>.
- Nugraha, Rizky Meiputra, and Fahdilla Noor Azizah. 2019. "UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCIPTAKAN KESADARAN DIRI PESERTA DIDIK MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL." *Jurnal Fokus* 2(2):73–80. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/fokus.v2i2.4372>.
- Rukaya, S. Pd. 2019. *Aku Bimbingan Dan Konseling*. Guepedia.
- Supraminto. 2022. *Modul Bimbingan Konseling Kelas X*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Tubagus, Satriya, Jarkawi Jarkawi, and Fariel Fariel. 2020. "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Dengan Layanan Konseling Kelompok." *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 3(2):88–96.
- Wahidin. 2018. "Efektivitas Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 2(2):111–19. doi: <http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v2i2.183>.
- Zarniati, Zarniati, Alizamar Alizamar, and Zikra Zikra. 2016. "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik." *Konselor* 3(1):12–16.